

## ANALISIS KESESUAIAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN VIRTUAL TERHADAP LINGKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA UNESA

Annisa Jarizky Permata Alam<sup>1)</sup>, Rahadian Bisma<sup>2)</sup>

Email : <sup>1)</sup>annisaalam@mhs.unesa.ac.id, <sup>2)</sup>rahadianbisma@unesa.ac.id

<sup>1,2</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian teknologi pembelajaran virtual terhadap lingkungan sosial pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dan memberikan usulan model dengan menggunakan metode tugas teknologi yang fit (*Task Technology Fit*), kesuksesan sistem informasi (*Delone & McLean IS Success Model 2003*) dan motivasi sosial (*Social Motivation*). Model teori yang digunakan adalah gabungan dari model teori tugas teknologi yang fit (*Task Technology Fit*), model teori kesuksesan sistem informasi (*Delone & McLean IS Success Model 2003*) dan motivasi sosial (*Social Motivation*). Tahapan dalam penelitian ini yaitu (1) Pendefinisian Object Penelitian (2) Studi Literatur (3) Perumusan Masalah (4) Mencari Variabel dari Setiap Aspek (5) Mengelompokkan Variabel (6) Perumusan Model Riset (7) Validasi (8) Modifikasi Model (9) Kesimpulan dan Saran. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan bantuan tool smartPLS versi 3.8. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa dari seluruh fakultas di Universitas Negeri Surabaya yaitu sebanyak 1256 mahasiswa dari 3 angkatan. Terdapat 18 hipotesis yang berpengaruh positif dan 19 hipotesis yang signifikan.

**Kata Kunci:** *TTF, ISSM, social motivation, pembelajaran virtual.*

## 1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi merupakan hal yang penting dalam era globalisasi saat ini. Salah satunya untuk pengembangan pada dunia pendidikan. Pengembangan dunia pendidikan ditandai dengan adanya penerapan teknologi pembelajaran virtual yang memungkinkan pertukaran informasi, komunikasi serta sarana edukasi yang lebih praktis. Universitas Negeri Surabaya menerapkan media pembelajaran virtual yang menghubungkan dosen dengan mahasiswa dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar via daring. Namun, pemanfaatan teknologi pembelajaran virtual dirasa masih kurang optimal karena tingkat kesadaran mahasiswa rendah dan pengaruh lingkungan sosial. Untuk itu diperlukan analisis kesesuaian teknologi pembelajaran virtual terhadap lingkungan sosial pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.

Model yang digunakan pada penelitian adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Goodhue & Thompson (1995) mengenai *Task Technology Fit* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian teknologi pembelajaran virtual terhadap mahasiswa [2]. Model penelitian ini juga di kombinasikan dengan *Information System Success Model Delone & Mclean* (2003) [1] dan *Social Motivation* dengan *Social Influence* dan *Social Recognition* [6] dikembangkan sebagai konstruk yang terintegrasi dalam model penelitian oleh Wu & Chen (2016) [6]. *Social Influence* merupakan salah satu variabel dari model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) [6].

Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat kesesuaian teknologi pembelajaran virtual terhadap lingkungan social pada mahasiswa, maka diperlukan suatu analisis faktor-faktor pada sistem yang terkait. Sehingga dapat menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kesesuaian teknologi pembelajaran virtual serta dapat mengusulkan model baru dengan menggunakan ketiga metode tersebut.

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner pengguna v-learning. Jumlah responden yang digunakan sampel untuk penelitian ini sebanyak 1500 responden, yang terdiri dari mahasiswa seluruh fakultas Universitas Negeri Surabaya.

### 2.2 Langkah Analisis

Langkah-langkah analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendefinisian Object Penelitian, yaitu pembelajaran terhadap object penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian.
2. Studi Literatur, yaitu melakukan pembelajaran dari berbagai jurnal yang serupa dengan penelitian ini.
3. Perumusan masalah
4. Mencari variable dari setiap aspek guna untuk menentukan variable mana saja yang akan digunakan dan berpengaruh pada penelitian ini.
5. Mengelompokkan variabel guna untuk mengetahui model metode yang akan digunakan pada penelitian ini.
6. Perumusan model riset dibuat untuk menunjang keberlangsungan penelitian ini.
7. Validasi, yaitu pembuktian model riset yang diusulkan sesuai dengan kondisi nyata dari system.
8. Modifikasi model untuk memperbaiki model riset sebelumnya jika model sebelumnya dirasa kurang sesuai dengan kondisi nyata dari sistem.
9. Kesimpulan dan saran merupakan tahapan akhir untuk memberikan kesimpulan hasil dari penelitian ini dan memberikan masukan untuk kedepannya.

### 2.3 Pendekatan Penelitian

Model teori yang digunakan adalah gabungan dari model tugas-teknologi yang fit (*Task Technology Fit*), model teori kesuksesan sistem informasi (*Delone & McLean IS Success Model 2003*) dan motivasi sosial (*Social Motivation*).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab analisa data dan pembahasan ini, hasil yang didapat adalah sebagai berikut.

### 3.1 Statistik Deskriptif

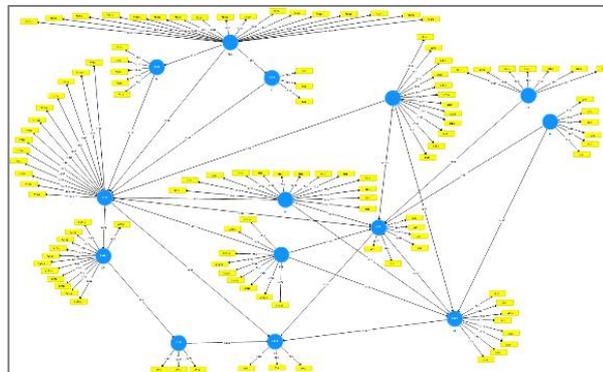
Jumlah keseluruhan responden 1256 mahasiswa. Dengan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60% dan berjenis kelamin perempuan 40%. Usia responden dikategorikan menjadi lima, yaitu usia <20 tahun dan usia 21-25 tahun.

### 3.2 Model Pengukuran

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis PLS-SEM. Berikut adalah tahapan analisisnya:

#### a. Evaluasi Model Pengukuran Reflektif

Evaluasi ini dilakukan dengan melakukan analisis validitas konvergen, untuk mengetahui indikator validitas, *composite reliability*, dan *average variance extracted* serta analisis validitas diskriminan. Indikator validitas dapat diketahui melalui nilai loading factor, yaitu korelasi antara indikator dengan variabel. Semakin tinggi korelasinya, maka tingkat validitas semakin lebih baik [6]. Indikator yang dievaluasi adalah indikator yang sudah dinyatakan valid setelah diuji pada SPSS, yaitu indikator yang memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ . Berdasarkan pengevaluasian pada SPSS, indikator TEC1.4, TEC6.3, IC1.2, IC2.2, IC3.1, IC3.3, dan SI1.3 mempunyai nilai lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , sehingga ketujuh indikator tersebut tidak dimodelkan pada tahapan mencari validitas indikator. Berikut adalah model dengan menggunakan indikator yang dinyatakan valid.



Gambar 2. Outer Loading Responden

Dari model tersebut, menghasilkan suatu nilai loading factor dari masing-masing korelasi indikator dengan variabel. Berikut adalah hasil loading factor yang didapat.

Pada hasil evaluasi model reflektif diatas terdapat korelasi indikator dengan variabel yang tidak valid, maka dilakukan evaluasi ulang dengan melalui pemeriksaan kembali validitas loading factor pada setiap indikator. Pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan dengan pengulangan dua kali. Hal ini dilakukan dengan cara menghilangkan indikator yang bernilai kurang dari 0,5. Jika uji validitas dengan loading factor telah terpenuhi, maka model pengukuran mempunyai potensi untuk diuji lebih lanjut.

Pada pengulangan pertama, indikator yang mendapatkan nilai kurang dari 0,5 adalah IC1.1, IC1.2, IC1.3, IC2.2, IC3.1, IP1.3, IQ1.3, PUT1.1, PUT1.2, PUT2.1, PUT2.2, PUT2.3, PUT2.5, PUT2.6, PUT2.7, PUT3.2, SI1.3, SI2.3, SQ1.2, SQ1.3, SQ2.3, SQ3.1, SQ5.4, SR2.3, SR3.1, SVQ2.2, SVQ2.3, TC2.2, TC2.3, TEC1.4, TEC4.2, TEC4.3,

TEC5.3, TEC6.3, TTF10.1, TTF10.2, TTF10.3, TTF11.3, TTF12.1, TTF12.2, TTF12.3, TTF13.1, TTF13.3, TTF1.4, TTF2.2, TTF2.3, TTF3.2, TTF3.3, TTF3.4.1, TTF4.2, TTF5.1, TTF5.2, TTF5.3, TTF6.1, TTF6.2, TTF6.3, TTF7.2, TTF7.3, TTF8.3, TTF9.1, TTF9.2 dan TTF9.3. Setelah dilakukan pemeriksaan ulang, masih terdapat indikator yang tidak valid. Hasil indikator yang mendapatkan nilai kurang pada pengulangan kedua adalah SVQ2.3 dengan nilai 0.479 dan TC2.4 dengan nilai 0.483. Pada pengulangan ketiga, tidak terdapat indikator yang tidak valid. Sehingga indikator tersebut dapat digunakan untuk penganalisisan selanjutnya, yaitu mencari nilai *composite reliability* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Berikut adalah hasil yang didapatkan.

Tabel 1. Nilai *composite reliability* dan AVE

Variabel	Composite Reliability	AVE	Variabel	Composite Reliability	AVE
IC	0,831	0,623	SVQ	0,917	0,553
IP	0,873	0,698	TC	0,818	0,477
IQ	0,925	0,489	TEC	0,911	0,375
PUT	0,891	0,408	TTF	0,893	0,376
SI	0,858	0,506	U	0,926	0,678
SQ	0,914	0,472	US	0,911	0,562
SR	0,864	0,477	UT	0,914	0,78

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan nilai *composite reliability*, hampir semua indikator konsisten/reliabel dalam mengukur variabel laten (nilai *composite reliability* > 0.7). berdasarkan nilai AVE, terdapat 7 dari 14 variabel yang diuji yang memiliki varian indikator cukup besar (nilai AVE > 0.5). hal ini menunjukkan bahwa 7 variabel yang memiliki nilai AVE <0.5 kurang mempunyai ragam varian indikator yang dikandungnya.

Selanjutnya, analisis validitas diskriminan, analisis yang dilakukan melalui dua tahap. Yaitu melihat dari nilai *cross loading* dan membandingkan nilai kuadrat korelasi antara variabel dengan nilai AVE. Pada penelitian ini, semua indikator memiliki validitas diskriminan yang baik (nilai *cross loading* menunjukkan semua indikator berkorelasi dengan variabel induknya mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding dengan variabel lain).

**b. Evaluasi Model Struktural**

Beberapa tahapan evaluasi model struktural adalah melihat nilai path coefisient, melihat nilai R<sup>2</sup>, menghitung nilai GoF dan F<sup>2</sup>. Nilai path coefisient didapat melalui *Bootsrapping Report SmartPLS*. Signifikasi ( $\alpha$ ) yang digunakan pada pengukuran ini adalah 0.05 dengan kebenaran 95%. Nilai p-value menunjukkan adanya pengaruh atau tidak. Apabila nilai p-value <  $\alpha$  maka terdapat pengaruh. Sedangkan nilai T-statistik menunjukkan hubungannya signifikan atau tidak. Apabila nilai t value lebih besar dari t tabel, maka signifikan. T value didapat dari nilai Df (degree of freedom) [3].

Df = n-k	Keterangan:
Df = 1.256-14	Df : degree freedom
Df = 1.242	n : jumlah responden
	k : jumlah variable

Nilai Df = 1.242 dengan signifikasi 0,05 menghasilkan t value 1.96. Sehingga t-statistics dapat dinyatakan valid apabila nilai t-statistics lebih besar dari 1.96. berikut adalah tabel nilai path coefisient, p-value, dan t-statistics.

Tabel 2. Nilai P-Value dan T-Statistics

Diagram Jalur	Path Coefisient	P-Value	T-Statistic	Diagram Jalur	Path Coefisient	P-Value	T-Statistic
IC->TTF	0,01	0,545	0,605	SI ->U	0,083	0,050	1,959
IQ->TTF	0,34	0,000	11,488	SI ->US	0,137	0,000	7,506
IQ->U	0,018	0,732	0,343	SQ->TTF	0,127	0,000	4,654
IQ-> US	0,324	0,000	9,584	SQ -> U	-0,106	0,014	2,454
PUT->UT	0,505	0,000	18,987	SQ-> US	0,397	0,000	15,711
SR->U	0,388	0,000	10,778	TTF->IP	0,385	0,000	10,647
SVQ->TTF	0,068	0,003	3,022	TTF->PUT	0,67	0,000	37,964
SVQ->U	0,163	0,000	4,444	TTF-> U	0,175	0,000	4,438
SVQ->US	0,122	0,000	4,635	U -> IP	0,123	0,000	3,931
TC->TTF	0,116	0,000	7,04	US -> IP	0,165	0,000	4,036
TEC->IC	0,07	0,010	2,567	US -> U	-0,043	0,339	0,957
TEC->TC	0,471	0,000	19,947	UT -> IP	-0,003	0,932	0,086
TEC->TTF	0,376	0,000	16,013	U -> US	-0,018	0,420	0,806

Berdasarkan tabel 3, diagram jalur yang memiliki memiliki pengaruh dan signifikan adalah IQ→TTF, IQ→US, PUT→UT, SI→US, SQ→TTF, SQ→U, SVQ→TTF, TC→TTF, TEC→IC, TEC→TC, TEC→TTF, TTF→IP, TTF→PUT, TTF→U, U→IP, US→IP, dan US→IP.

Tahap selanjutnya adalah melihat nilai Nilai R<sup>2</sup> (*coefficient determinant*) untuk menjelaskan pengaruh variabel eksogen terhadap endogen. Kriteria batasan nilai R<sup>2</sup> terdiri dari tiga tingkatan, yaitu 0.67 (Substansial), 0.33 (Moderat), dan 0.19 (Lemah) [3].

Tabel 3. Nilai R Square

Variabel	R Square
IC	0,005
IP	0,325
PUT	0,449
TC	0,222
TTF	0,708
U	0,370
US	0,689
UT	0,255

Nilai R<sup>2</sup> Square variabel IC adalah 0.005, artinya bahwa variabel TEC secara simultan mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel IC sebesar 5 %. Variabel TEC secara simultan mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel TC sebesar 22.2%. Variabel TEC, TC, SQ, IQ, dan SVQ secara simultan mampu menjelaskan pengaruh terhadap U sebesar 70.83%. Variabel TTF secara simultan mampu menjelaskan pengaruh terhadap PUT sebesar 44.86%. Variabel PUT secara simultan mampu menjelaskan pengaruh terhadap UT sebesar 25.45%. Variabel SQ, SVQ, dan SR secara simultan

mampu menjelaskan pengaruh terhadap PUT sebesar 37.03%. Variabel SQ, IQ, SVQ, dan SI secara simultan mampu menjelaskan pengaruh terhadap US sebesar 68.86%.

Selanjutnya adalah menentukan nilai GoF (*goodness of fit*) [3]. Tujuannya adalah untuk memvalidasi model secara keseluruhan. Nilai GoF dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$GoF = \sqrt{\overline{Com} \times \overline{R^2}}$$

Keterangan:  
 $\overline{Com}$  = rata-rata AVE  
 $\overline{R^2}$  = rata-rata R<sup>2</sup>

Perhitungan dari rumus tersebut akan mendapatkan tiga interpretasi nilai yaitu, GoF kecil = 0.10, GoF Sedang = 0.25, GoF Besar = 0.36.

Dengan diperoleh rata-rata nilai AVE adalah 0,53369282 dan rata-rata nilai R<sup>2</sup> adalah 0,377816876. Kemudian kedua nilai tersebut dimasukkan dalam persamaan GoF:

$$GoF = \sqrt{0.853306675 \times 0,53369282}$$

Hasil yang di dapat menunjukkan bahwa pemeriksaan ini mendapatkan GoF 0.4929966084 yang berarti GoF Besar.

Tahap selanjutnya adalah melihat Nilai F<sup>2</sup> (*Effect Size*) [3] digunakan untuk menjelaskan pengaruh nilai variabel endogen terhadap variabel eksogen.

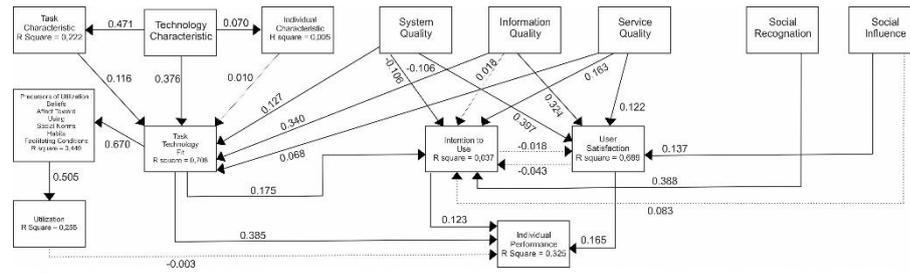
Tabel 4. Nilai f<sup>2</sup>

Variabel	Nilai Effet Size	Kriteria	Variabel	Nilai Effet Size	Kriteria
TEC-> IC	0,005	Kecil	SI -> US	0,039	Kecil
TTF -> IP	0,114	Kecil	SQ->TTF	0,022	Kecil
U -> IP	0,015	Kecil	SQ -> U	0,006	Kecil
US -> IP	0,022	Kecil	SQ -> US	0,225	Sedang
UT -> IP	0	Kecil	SR -> U	0,099	Kecil
TTF-> PUT	0,814	Besar	SVQ->TTF	0,009	Kecil
TEC->TC	0,285	Sedang	SVQ -> U	0,019	Kecil
IC-> TTF	0,000	Kecil	SVQ-> US	0,024	Kecil
IQ-> TTF	0,137	Kecil	TC-> TTF	0,035	Kecil
IQ -> U	0,000	Kecil	TEC-> TTF	0,259	Sedang
IQ -> US	0,118	Kecil	TTF -> U	0,019	Kecil
PUT-> UT	0,341	Sedang	US -> U	0,001	Kecil
SI -> U	0,005	Kecil	U -> US	0,001	Kecil

Berdasarkan tabel 4.10, hubungan variabel yang mendapatkan kriteria besar adalah TTF -> PUT. Selain hubungan variabel tersebut mendapatkan variabel sedang dan kecil.

### 3.3 Uji Hipotesis dan Pembahasan

Berdasarkan table 2, dapat digambarkan suatu model yang lebih menjelaskan hubungan antar variabelnya. Berikut adalah model signifikan berdasarkan responden mahasiswa.



Gambar 1. Model Konseptual dengan keterangan signifikan dan tidak signifikan

**H<sub>0</sub> : Task Technology Fit berpengaruh terhadap Individual Performance**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel TTF berpengaruh terhadap variabel IP (TTF  $\rightarrow$  IP) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 10,647 dan *path coefficient* 0.385. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh tugas-teknologi yang fit terhadap kinerja individual. Sehingga hipotesis ini (H<sub>0</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tugas-teknologi yang fit V-learning bagi mahasiswa dengan kinerja individual [5].

**H<sub>2</sub> : User Satisfaction berpengaruh terhadap Individual Performance**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel US berpengaruh terhadap variabel IP (US  $\rightarrow$  IP) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 4,036 dan *path coefficient* 0.165. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kepuasan pengguna terhadap kinerja individual. Sehingga hipotesis ini (H<sub>2</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepuasan pengguna V-learning bagi mahasiswa dengan kinerja individual [5].

**H<sub>3</sub> : Use/ Intention to Use berpengaruh terhadap Individual Performance**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel U berpengaruh terhadap variabel IP (U  $\rightarrow$  IP) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 3,931 dan *path coefficient* 0.123. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kegunaan/ niat penggunaan terhadap kinerja individual. Sehingga hipotesis ini (H<sub>3</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegunaan/ niat penggunaan V-learning bagi mahasiswa dengan kinerja individual [5].

**H<sub>4</sub> : Task Characteristic berpengaruh terhadap Task Technology Fit**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel TC berpengaruh terhadap variabel TTF (TC  $\rightarrow$  TTF) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 7,040 dan *path coefficient* 0.116. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh karakteristik tugas terhadap tugas-teknologi yang fit. Sehingga hipotesis ini (H<sub>4</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik tugas V-learning bagi mahasiswa dengan tugas-teknologi yang fit [2].

**H<sub>5</sub> : Technology Characteristic berpengaruh terhadap Task Technology Fit**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel TEC berpengaruh terhadap variabel TTF (TEC  $\rightarrow$  TTF) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 16,013 dan *path coefficient* 0,376. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh karakteristik teknologi terhadap tugas-teknologi yang fit. Sehingga hipotesis ini (H<sub>5</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik teknologi V-learning bagi mahasiswa dengan tugas-teknologi yang fit [2].

**H<sub>7</sub> : System Quality berpengaruh terhadap Task Technology Fit**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel SQ berpengaruh terhadap variabel TTF (SQ  $\rightarrow$  TTF) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 4,654 dan *path coefficient* 0,127. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kualitas sistem terhadap tugas-teknologi yang fit. Sehingga hipotesis ini (H<sub>7</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas sistem V-learning bagi mahasiswa dengan tugas-teknologi yang fit [5].

**H<sub>8</sub> : Information Quality berpengaruh terhadap Task Technology Fit**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel IQ berpengaruh terhadap variabel TTF (IQ→TTF) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 11,488 dan *path coefficient* 0,324. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kualitas informasi terhadap tugas-teknologi yang fit. Sehingga hipotesis ini (H<sub>8</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas informasi V-learning bagi mahasiswa dengan tugas-teknologi yang fit [5].

**H<sub>9</sub> : Service Quality berpengaruh terhadap Task Technology Fit**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel SVQ berpengaruh terhadap variabel TTF (SVQ→TTF) menghasilkan *p-value*: 0.003, T statistik 3,022 dan *path coefficient* 0,068. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kualitas layanan terhadap tugas-teknologi yang fit. Sehingga hipotesis ini (H<sub>9</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas layanan V-learning bagi mahasiswa dengan tugas-teknologi yang fit [5].

**H<sub>10</sub> : Task Technology Fit berpengaruh terhadap Precursors of Utilization**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel TTF berpengaruh terhadap variabel PUT (TTF→PUT) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 37,964 dan *path coefficient* 0,670. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh tugas-teknologi yang fit terhadap *precursors of utilization*. Sehingga hipotesis ini (H<sub>10</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tugas-teknologi yang fit V-learning bagi mahasiswa dengan *precursors of utilization* [2].

**H<sub>11</sub> : Precursors of Utilization berpengaruh terhadap Utilization**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel PUT berpengaruh terhadap variabel UT (PUT→UT) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 18,987 dan *path coefficient* 0,505. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh *precursors of utilization* terhadap manfaat. Sehingga hipotesis ini (H<sub>11</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *precursors of utilization* V-learning bagi mahasiswa dengan manfaat [2].

**H<sub>12</sub> : Technology Characteristic berpengaruh terhadap Task Characteristic**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel TEC berpengaruh terhadap variabel TC (TEC→TC) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 19,947 dan *path coefficient* 0,471. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh karakteristik teknologi terhadap karakteristik tugas. Sehingga hipotesis ini (H<sub>12</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik teknologi V-learning bagi mahasiswa dengan karakteristik tugas [2].

**H<sub>13</sub> : Technology Characteristic berpengaruh terhadap Individual Characteristic**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel TEC berpengaruh terhadap variabel IC (TEC→IC) menghasilkan *p-value*: 0.001, T statistik 2,567 dan *path coefficient* 0,070. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh karakteristik teknologi terhadap karakteristik individual. Sehingga hipotesis ini (H<sub>13</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik teknologi V-learning bagi mahasiswa dengan karakteristik individual [2].

**H<sub>14</sub> : System Quality berpengaruh terhadap Use/ Intention to Use**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel SQ berpengaruh terhadap variabel U (SQ→U) menghasilkan *p-value*: 0.014, T statistik 2,454 dan *path coefficient* -0,106. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara pengaruh kualitas sistem terhadap kegunaan/ niat penggunaan. Sehingga hipotesis ini (H<sub>14</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas sistem V-learning bagi mahasiswa dengan kegunaan/ niat penggunaan [5].

**H<sub>16</sub> : Service Quality berpengaruh terhadap Use/ Intention to Use**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel SVQ berpengaruh terhadap variabel U (SVQ→U) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 4,444 dan *path coefficient* 0,163. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kualitas layanan terhadap kegunaan/ niat penggunaan. Sehingga hipotesis ini (H<sub>16</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas layanan V-learning bagi mahasiswa dengan kegunaan/ niat penggunaan [5].

**H<sub>17</sub> : Task Technology Fit berpengaruh terhadap Use/ Intention to Use**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel TTF berpengaruh terhadap variabel U (TTF→U) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 4,438 dan *path coefficient* 0,175. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh tugas-teknologi yang fit terhadap kegunaan/ niat penggunaan. Sehingga hipotesis ini (H<sub>17</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tugas-teknologi yang fit V-learning bagi mahasiswa dengan kegunaan/ niat penggunaan [4].

**H<sub>20</sub> : Social Recognition berpengaruh terhadap Use/ Intention to Use**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel SR berpengaruh terhadap variabel U (SR→U) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 10,778 dan *path coefficient* 0,397. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh pengakuan sosial terhadap kegunaan/ niat penggunaan. Sehingga hipotesis ini (H<sub>20</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengakuan sosial V-learning bagi mahasiswa dengan kegunaan/ niat penggunaan [5].

**H<sub>21</sub> : System Quality berpengaruh terhadap User Satisfaction**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel SQ berpengaruh terhadap variabel US (SQ→US) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 15,711 dan *path coefficient* 0,397. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna. Sehingga hipotesis ini (H<sub>21</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas sistem V-learning bagi mahasiswa dengan kepuasan pengguna [5].

**H<sub>22</sub> : Information Quality berpengaruh terhadap User Satisfaction**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel IQ berpengaruh terhadap variabel US (IQ→US) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 9,584 dan *path coefficient* 0,324. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna. Sehingga hipotesis ini (H<sub>22</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas informasi V-learning bagi mahasiswa dengan kepuasan pengguna [5].

**H<sub>23</sub> : Service Quality berpengaruh terhadap User Satisfaction**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel SVQ berpengaruh terhadap variabel US (SVQ→US) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 4,635 dan *path coefficient* 0,122. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna. Sehingga hipotesis ini (H<sub>23</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas informasi V-learning bagi mahasiswa dengan kepuasan pengguna [5].

**H<sub>25</sub> : Social Influence berpengaruh terhadap User Satisfaction**

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel SI berpengaruh terhadap variabel US (SI→US) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 7,506 dan *path coefficient* 0,137. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh pengaruh sosial terhadap kepuasan pengguna. Sehingga hipotesis ini (H<sub>25</sub>) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh sosial V-learning bagi mahasiswa dengan kepuasan pengguna [5].

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor karakteristik teknologi merupakan faktor yang signifikan diidentifikasi sebagai penentu utama karakteristik individual dan karakteristik tugas. Faktor karakteristik tugas, karakteristik teknologi, kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan merupakan faktor yang signifikan diidentifikasi sebagai penentu utama tugas-teknologi yang fit pada penggunaan pembelajaran virtual. Faktor kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, pengaruh sosial, pengakuan sosial dan tugas-teknologi yang fit merupakan faktor yang signifikan diidentifikasi sebagai penentu utama terhadap kegunaan/ niat penggunaan pada penggunaan pembelajaran virtual. Faktor kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan pengaruh sosial merupakan faktor yang signifikan diidentifikasi sebagai penentu utama terhadap kepuasan pengguna pada penggunaan pembelajaran virtual. Faktor tugas-teknologi yang fit, kegunaan/ niat penggunaan dan kepuasan pengguna merupakan faktor yang signifikan diidentifikasi sebagai penentu utama terhadap kinerja individu pada penggunaan pembelajaran virtual.

Saran yang perlu ditindaklanjuti untuk pengembangan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian selanjutnya disarankan dapat melakukan perluasan model untuk mengetahui manfaat dari kesesuaian teknologi. Yaitu dengan menambahkan variabel-variabel yang dapat memengaruhi kesesuaian teknologi, karena dalam perhitungan R-square masih ada variabel potensi dari luar model yang dapat memengaruhi kesesuaian teknologi khususnya pada v-learning, dan disarankan untuk melakukan penelitian ulang pada waktu mendatang ketika perkembangan teknologi dan kesesuaian teknologi telah banyak berubah dengan perkembangan teknologi informasi.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Delone, W. H., & Ephraim R McLean. (2003). The DeLone and McLean of Information System Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*.
- [2] Goodhue, D., & Thompsom, R. (1995). Task Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quaterly*, 213.
- [3] H. Yamin, Sofyan Kurniawan, Generasi Baru Mengolah Data Penelitian Dengan Partial Least Square Path Modeling Aplikasi Dengan Software XLSTAT, SmartPLS, Dan Visual PLS, Seri 4. Jakarta-Bandung: Salemba Empat, 2011.
- [4] Khan, I. U., Zahid Hameed, & dkk. (2017). Predicting the acceptance of MOOCs in a developing country: Application of Task Technology Fit Model, Social Motivation and Seld- determination Theory. *Telemtics and Informatics*.
- [5] Tam, C., & Tiago Oliviera. (2016). Understanding the impact of m- banking on individual performance: DeLone & McLean and TTF perspective. *Computer in Human Behaviour*.
- [6] Wu, Bing dan Xiaohui Chen . (2016). Continuance intention to use MOOCs: Integrating the technology. *Computers in Human Behavior*.